

Systematic Literature Review: Peran Kepemimpinan Berbasis Pancasila Dalam Membangun Organisasi Yang Berdaya Saing

Fiha Fauzia

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fiha0801232251@uinsu.ac.id

Usiono Usiono

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: usiono@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis: fiha0801232251@uinsu.ac.id

Abstract: *This research focuses on the role of leadership rooted in Pancasila values in shaping competitive organizations. The research methodology employs SLR to assess literature related to this concept. The steps of SLR, starting from formulating research problems, developing review protocols, searching for literature, screening inclusions, assessing literature quality, to reporting findings, are detailed. The research findings highlight various aspects of leadership, the leader's role in organizational transformation, leadership styles, Pancasila values, and the concept of competitiveness within organizations.*

Keywords: *Leadership, Pancasila, Organizational Competitiveness, Systematic Literature Review (SLR)*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dalam membentuk organisasi yang mampu bersaing. Metodologi penelitian menggunakan SLR untuk mengevaluasi literatur terkait dengan konsep ini. Langkah-langkah SLR, mulai dari merumuskan masalah penelitian, mengembangkan protokol peninjauan, mencari literatur, menyaring inklusi, menilai kualitas literatur, hingga melaporkan temuan, diuraikan secara terperinci. Hasil penelitian menyoroti beragam aspek kepemimpinan, peran pemimpin dalam transformasi organisasi, gaya kepemimpinan, nilai-nilai Pancasila, dan konsep daya saing dalam organisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pancasila, Daya Saing Organisasi, Systematic Literature Review (SLR)

PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan organisasi dalam menghadapi daya saing adalah melalui kepemimpinan. Di sinilah peran penting kepemimpinan sebagai pemandu arah perubahan organisasi melalui perencanaan dan pelaksanaan upaya untuk meningkatkan daya saing. Upaya pemimpin dalam memengaruhi dan membimbing anggota organisasi menuju peningkatan daya saing menunjukkan keberadaan kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan yang kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya meningkatkan daya saing organisasi tercermin dalam berbagai aspek kepemimpinan, termasuk kemampuan untuk (1) menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan visi (visionary), (2) berfungsi sebagai komunikator yang efektif, (3) bertindak sebagai agen perubahan, (4) berperan sebagai pelatih, dan (5) melakukan analisis terhadap pemanfaatan teknologi informasi (K. Syauby, 2017).

Seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat membangun nilai-nilai dan standar bersama dengan kelompok yang mereka pimpin. Nilai-nilai ini memegang peranan penting dalam struktur organisasi, memberikan pedoman bagi seluruh anggota organisasi untuk

mencapai tujuan bersama kelompok tersebut. Dalam konteks kehidupan masyarakat, selalu ada sosok pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakat menuju tujuan tertentu (Wahyudi, 2009).

Daya saing merupakan sesuatu yang tak terhindarkan. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki visi, misi, serta pemahaman yang jelas mengenai tujuan strategis organisasi guna mendorong proses peningkatan daya saing tersebut. Untuk memajukan dan memberdayakan anggota berdaya saing dalam sebuah organisasi, seorang pemimpin harus mengarahkan setiap langkahnya pada nilai-nilai yang ada dan memahaminya secara mendalam. Pemahaman yang dimiliki pemimpin tentang nilai-nilai ini sangat penting karena akan membentuk landasan bagi organisasi dan memberikan arti serta tujuan yang jelas. Jika suatu organisasi tidak memiliki landasan nilai yang menjadi pedoman bagi anggotanya, maka organisasi tersebut tidak akan dapat berfungsi sesuai harapan dan akan kehilangan arah tujuan utamanya.

Oleh karena itu, dalam konteks masyarakat multikultural, konsep peran kepemimpinan Pancasila menjadi penting untuk dieksplorasi lebih dalam pada daya saing berorganisasi. Penulis merasa perlu untuk mengkaji dan mengungkapkan makna di balik hal tersebut. Dalam pandangan penulis, model kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila di semua lapisan masyarakat di Indonesia penting untuk dijadikan contoh atau rujukan. Sebagai masyarakat yang memegang teguh ideologi dan landasan Negara, nilai-nilai Pancasila harus tetap menjadi pedoman dalam menjalankan segala bentuk organisasi di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Istilah "systematic literature review" merujuk pada suatu metode penelitian khusus yang dikembangkan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara komprehensif riset yang terkait dengan topik yang difokuskan (Lusiana & Suryani M., 2014). Pendekatan ini menawarkan cara yang terstruktur dan jelas untuk menghimpun, menggabungkan, serta menilai hasil dari penelitian yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan yang dihadapi (Jesson, Matheson, & Lacey, 2011). SLR bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang transparan, dapat direplikasi, dan berusaha untuk mencakup semua informasi yang telah dipublikasikan tentang topik tertentu, serta menilai kualitas informasi tersebut. Tujuan utama dari SLR adalah untuk mengurangi bias yang terkait dengan penelitian individual dan tinjauan yang tidak terstruktur (Jesson et al, 2011), serta meningkatkan keterbukaan dalam proses

tinjauan dengan menggunakan pendekatan yang eksplisit dan terstruktur, yang mengurangi bias dalam pemilihan studi, menilai kualitas studi, dan menyajikan hasil secara obyektif (Liberati et al, 2009).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai analisis penggunaan Instagram sebagai alat pemasaran di industri restoran, peneliti menggunakan tinjauan deskriptif kumulatif dari literatur yang relevan dengan menerapkan metode Systematic Literature Review yang diusulkan oleh Xiao & Watson (2017). Metode ini terdiri dari delapan tahapan yang meliputi:

1) Merumuskan permasalahan penelitian.

Langkah awal yang diambil adalah merumuskan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dibahas dalam latar belakang penelitian. Peneliti menyadari kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam mengenai Peran Kepemimpinan Berbasis Pancasila dalam Membangun Organisasi yang Berdaya Saing. Dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih terperinci mengenai tema ini, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan yang berbasis Pancasila dapat diterapkan dalam konteks membangun organisasi yang mampu bersaing di pasar?
2. Apa hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan strategi kepemimpinan yang memperkuat daya saing suatu organisasi?

2) Mengembangkan dan memvalidasi protokol tinjauan.

Protokol peninjauan dianggap sangat vital dalam suatu evaluasi sistematis yang ketat (Brereton, Kitchenham, Budgen, Turner, & Khalil, 2007;). Ini menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan mutu peninjauan dengan mengurangi potensi kecenderungan subyektif penulis dalam pemilihan dan analisis data (Kitchenham dan Charters 2007). Langkah ini juga berperan dalam meningkatkan kehandalan evaluasi karena memungkinkan orang lain untuk menggunakan protokol yang serupa guna mereplikasi penelitian, melakukan cross-checking, dan verifikasi.

Protokol evaluasi seharusnya merinci seluruh aspek evaluasi, termasuk tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, strategi pencarian, kriteria inklusi, penilaian kualitas, langkah-langkah penyaringan, strategi ekstraksi data, sintesis, serta pelaporan (Okoli & Schabram,). Memasukkan jadwal proyek ke dalam protokol evaluasi juga penting untuk menjaga studi tetap berada pada jalur yang ditentukan.

3) Mencari literatur yang relevan.

Salah satu cara untuk melakukan pencarian literatur adalah melalui penggunaan basis data elektronik. Ini merupakan sumber informasi utama untuk mengumpulkan literatur yang telah diterbitkan (Petticrew & Roberts, 2008), karena tidak ada satu pun basis data yang mencakup secara lengkap semua materi yang telah diterbitkan. Untuk menjalankan pencarian literatur secara sistematis, perlu dilakukan dari beberapa sumber atau jenis basis data yang berbeda. Web of Science, EBSCO, dan ProQuest adalah contoh dari beragam basis data yang biasanya dimanfaatkan dalam penelitian. Pada tahap ini, penulis memilih tiga basis data utama untuk penelitiannya, yaitu Emerald, EBSCO, Scholars, Research Gate, dan Taylor & Francis.

Oleh sebab itu, penulis menyusun kerangka sesuai dengan prinsip-prinsip "Boolean" untuk menetapkan kata kunci yang akan digunakan, sesuai dengan pertanyaan penelitian yang tercantum berikut ini:

Research question 1: Bagaimana konsep kepemimpinan yang berbasis Pancasila dapat diterapkan dalam konteks membangun organisasi yang mampu bersaing di pasar?

Tabel 1
Keywords Research Question 1

Construct	Keywords– synonyms
Kepemimpinan/ Pemimpin	Kepala, pimpinan, ketua, pembimbing
Pancasila	Lima dasar kebangsaan, lima sila, asas negara, lima prinsip kebangsaan
Daya Saing	Kompetitivitas, keunggulan, kompetitif
Organisasi	Institusi, badan, korporasi, perusahaan, lembaga

Research question 2: Apa hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan strategi kepemimpinan yang memperkuat daya saing suatu organisasi?

Tabel 2
Keywords Research Question 2

Construct	Keywords– synonyms
Kepemimpinan/ Pemimpin	Kepala, pimpinan, ketua, pembimbing
Pancasila	Lima dasar kebangsaan, lima sila, asas negara, lima prinsip kebangsaan
Strategi	Rencana, taktik, metode, rancangan
Daya Saing	Kompetitivitas, keunggulan, kompetitif
Organisasi	Institusi, badan, korporasi, perusahaan, lembaga

Istilah kunci yang digunakan dalam basis data dikendalikan oleh penulis. Istilah-istilah ini yang menandai pokok artikel membantu para peneliti untuk mengenali jangkauan kata kunci dan membentuk deretan pencarian yang akan digunakan dalam basis data.

Dalam menyusun deretan pencarian, peneliti memanfaatkan operator boolean AND/OR/NOT untuk meningkatkan hasil pencarian. Di bawah ini adalah deretan pencarian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3
Search Strings Penelitian

Construct	Keywords– synonyms	Codes	Search String
Kepemimpinan/ Pemimpin	Kepala, pimpinan, ketua, pembimbing	Kepala, OR pimpinan, OR ketua, OR pembimbing	Kepala, OR pimpinan, OR ketua, OR pembimbing AND Lima dasar kebangsaan, OR lima sila, OR asas negara, OR lima prinsip kebangsaan AND Rencana, OR taktik, OR metode, OR rancangan
Pancasila	Lima dasar kebangsaan, lima sila, asas negara, lima prinsip kebangsaan	Lima dasar kebangsaan, OR lima sila, OR asas negara, OR lima prinsip kebangsaan	Rencana, OR taktik, OR metode, OR rancangan AND Kompetitivitas, OR keunggulan, OR kompetitif AND kompetitif AND Institusi, OR badan, OR perusahaan, OR lembaga
Strategi	Rencana, taktik, metode, rancangan	Rencana, OR taktik, OR metode, OR rancangan	AND Kompetitivitas, OR keunggulan, OR kompetitif AND Institusi, OR badan, OR perusahaan, OR lembaga
Daya Saing	Kompetitivitas, keunggulan, kompetitif	Kompetitivitas, OR keunggulan, OR kompetitif	AND Kompetitivitas, OR keunggulan, OR kompetitif AND Institusi, OR badan, OR perusahaan, OR lembaga
Organisasi	Institusi, badan, korporasi, perusahaan, lembaga	Institusi, OR badan, OR korporasi, OR perusahaan, OR lembaga	AND Kompetitivitas, OR keunggulan, OR kompetitif AND Institusi, OR badan, OR perusahaan, OR lembaga

Setelahnya, deretan pencarian ini diterapkan ke dalam basis data. Basis data tersebut mengumpulkan beragam artikel yang terkait dengan variabel penelitian yang digunakan dan memiliki reputasi yang baik.

4) Menyaring untuk inklusi.

Setelah merangkum daftar referensi, peneliti memilah setiap artikel untuk menentukan relevansinya untuk ekstraksi dan analisis data. Langkahnya terdiri dari dua tahap: pertama, penyaringan awal melalui tinjauan abstrak, kemudian penilaian kualitas studi melalui tinjauan teks lengkap. Tujuannya adalah menghapus artikel yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian atau kriteria yang telah ditetapkan.

5) Menilai kualitas literatur.

Setelah memenuhi kriteria inklusi, penulis memperoleh teks lengkap studi untuk menilai kualitasnya. Penilaian ini bertujuan menyaring artikel penting sebelum ekstraksi data, dengan fokus pada kesesuaian, desain, sampel, tujuan, hasil, dan pembahasan terkait pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan prisma *checklist* 2009 sebagai panduan evaluasi, menilai jenis dan kualitas studi. Tujuan dari evaluasi ini adalah memastikan kualitas jurnal sebagai data yang relevan dan valid.

6) Mengambil data.

7) Menganalisis dan mensintesis data.

Pada tahap akhir, data dievaluasi, disimpulkan, dan disatukan dalam satu gambaran keseluruhan (Cooper & Hedges, 2009). Tujuannya adalah memberikan gambaran terkait isi literatur kepada pembaca. Analisis dan sintesis disajikan melalui tabel dan gambar. Di sini, penelitian ini menyajikan kerangka kerja terintegrasi untuk mengevaluasi perspektif penggunaan Instagram dalam pemasaran restoran. Melalui kerangka kerja ini, penulis

memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik yang akan datang dalam penggunaan media sosial dalam domain tersebut.

8) Melaporkan temuan-temuan.

Pada bagian hasil temuan, untuk membuat tinjauan pustaka yang berguna, langkah-langkah tinjauan pustaka harus diuraikan dengan detail (Okoli & Schabram, 2010). Ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah yang sama dengan penjelasan yang telah diberikan dan mencapai hasil yang serupa. Kriteria inklusi dan eksklusi harus dijelaskan secara terperinci (Templier & Paré, 2018), serta alasan dan justifikasi di balik setiap kriteria harus diuraikan dalam laporan (Peters et al., 2015). Penulis juga perlu melaporkan temuan dari pencarian literatur, proses penyaringan, dan evaluasi kualitas (Noordzij, Hooft, Dekker, Zoccali, & Jager, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kepemimpinan yang dapat diartikan berasal dari istilah pemimpin, sering juga disebut sebagai penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, orang tua, dan lain sebagainya. Sementara istilah "memimpin" merujuk pada peran seseorang yang terkait dengan kemampuannya memengaruhi orang lain melalui berbagai cara. Istilah seperti pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin pada dasarnya berasal dari kata dasar yang sama, yaitu "pimpin". Dalam konteks ini, kepemimpinan secara umum diadaptasi dari konsep "pimpin", yang memiliki arti utama sebagai orang yang menjadi yang terdepan dalam membawa sekelompok orang atau masyarakat menuju tujuan mereka.

Menurut George R. Terry (dalam Miftah Thoha, 2010), kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi orang-orang agar terarah menuju tujuan organisasi. Ini mencakup proses mempengaruhi dalam menetapkan tujuan organisasi, menginspirasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, dan mempengaruhi perubahan dalam kelompok dan budayanya. A. Dale Timple (2000) mengartikan kepemimpinan sebagai proses pengaruh sosial di mana manajer berusaha mendapatkan keterlibatan sukarela dari bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Sudarwan Danim (2004) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok tertentu di dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara ringkas, dengan beberapa pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah ini berasal dari kata "pimpin" yang memiliki makna sebagai orang yang memimpin atau menjadi yang terdepan dalam membawa sekelompok orang atau masyarakat menuju tujuan mereka.

Menurut Wahjosumidjo (1999), seorang pemimpin memiliki intelektualitas, akuntabilitas, kesehatan, dan sifat-sifat seperti kedewasaan, kekeluasan dalam hubungan sosial, motivasi diri, dorongan terhadap pencapaian, serta sikap kemanusiaan dalam hubungan kerja. Di sisi lain, dalam konteks sosial modern, pemimpin karismatik juga dikenal, terutama dalam lingkungan sosial dan politik. Edwin B (2000) menyatakan bahwa pemimpin karismatik mendapat kesetiaan, tanggung jawab, dan dukungan dari pengikutnya. Peran pemimpin lebih banyak memberikan konsultasi, arahan, motivasi, dan nasihat guna mencapai tujuan

Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dalam transformasi organisasi dapat diamati melalui fungsi-fungsi manajerial yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin, seperti: 1) Merencanakan perubahan, 2) Mengatur struktur organisasi untuk mengimplementasikan perubahan tersebut, dan 3) Mengoordinasikan serta memberi arahan kepada sumber daya organisasi agar beradaptasi dan melakukan perubahan.

Dalam konteks tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin, kepemimpinan dalam situasi perubahan organisasi haruslah: 1) Menetapkan tujuan perubahan, 2) Mengambil keputusan terkait jenis perubahan yang perlu dilakukan, 3) Menyusun jadwal pelaksanaan serta pencapaian perubahan dalam organisasi, dan 4) Menerima tanggung jawab atas risiko yang mungkin muncul akibat keputusan perubahan tersebut (Wahab, 2015).

1. Menurut Rivai, peran merupakan pengaturan tingkah laku individu dalam suatu posisi tertentu, khususnya dalam konteks kepemimpinan organisasi yang membawa harapan tentang perilaku individu yang memiliki peran tersebut. Terdapat tiga (3) peran utama dalam kepemimpinan, yaitu: Menangani pengambilan keputusan,
2. Memanajemen konflik, dan
3. Membentuk mindset sumber daya manusia agar dapat beradaptasi dengan perubahan (Rivai,2013).

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam kesuksesan suatu entitas organisasi. Ini melibatkan proses pengaruh terhadap individu lain dengan tujuan agar mereka memahami tugas yang diperlukan dan cara yang tepat untuk melaksanakannya dengan efisien, mendukung pencapaian tujuan organisasi. Proses ini menjadi aspek utama bagi pemimpin dalam mengelola

perubahan. Kepemimpinan selalu dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan dalam mengelola perubahan karena perannya yang sangat signifikan dalam merumuskan visi akhir aktivitas dan mendorong perubahan itu sendiri (Panjaitan,2018).

Gaya Kepemimpinan

Filosofi Pancasila menjadi fondasi utama bagi bentuk kepemimpinan tunggal di Indonesia. Prinsip ini menggambarkan hubungan erat antara pemimpin dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yang terjalin dengan lingkungan lokal, membentuk pola kepemimpinan yang terakar dalam moral, nilai-nilai, dan budaya bangsa. Pendekatan pikiran dan perilaku pemimpin ini menimbulkan ketaatan mutlak yang sesuai dengan nurani manusia, rasional, konsisten, dan sejalan dengan segala aspek kehidupan. Model ini mencerminkan suatu bentuk kepemimpinan dalam ranah administrasi publik yang mengimbangi aspek kemanusiaan dengan kemampuan pengambilan keputusan dalam pengelolaan administrasi publik.

Gaya kepemimpinan administrasi publik yang luas ini secara konseptual menunjuk pada model kepemimpinan karismatik yang memiliki ciri khas seorang individu dengan kualitas yang luar biasa, berbeda dari kebanyakan orang, bahkan beberapa pakar menyebutnya sebagai kombinasi antara figur Pramuka dan sosok Jesus Christ yang diberkahi dengan kekuatan istimewa.

Nilai-nilai Pancasila

Berbicara tentang prinsip-prinsip Pancasila tidak dapat dilepaskan dari pemahaman pokok tentang Pancasila itu sendiri. Pancasila merupakan sekumpulan lima nilai tunggal yang menjadi pedoman perilaku bagi masyarakat Indonesia. Kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi ketuhanan pada sila pertama, kemanusiaan pada sila kedua, patriotisme pada sila ketiga, demokrasi pada sila keempat, dan keadilan sosial pada sila kelima. Konsep Pancasila telah didokumentasikan dalam sejarah jauh sebelum Soekarno mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila yang kita kenal saat ini, yang terdapat dalam kitab gubahan Mpu Sutasoma milik Mpu Tantular pada masa kerajaan Majapahit. Kitab tersebut merumuskan lima karma, meliputi larangan melakukan kekerasan, pencurian, iri hati, kebohongan, dan tidak boleh mabuk minuman keras (Daroeso,1989).

Sila pertama dalam Pancasila meliputi nilai ketuhanan, yang terkait dengan karakter transendensi yang memperkuat hubungan individu dengan sesuatu yang lebih besar dan memberikan arti. Menurut (Meinarno, 2012), dalam transendensi terdapat apresiasi terhadap keindahan, rasa syukur, harapan, humor, dan religiusitas yang merupakan bagian dari sila pertama. Nilai ketuhanan ini menunjukkan pentingnya adanya toleransi antar umat beragama.

Nilai kemanusiaan, yang terdapat dalam sila kedua Pancasila, menekankan perlakuan individu terhadap sesama. Sila ini menuntut adanya sikap adil dalam memperlakukan orang lain tanpa memandang suku, ras, atau perbedaan lainnya (Winarno Narmoatmojo, 2010).

Persatuan, yang merupakan nilai dalam Pancasila, diwujudkan dengan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional. Dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar, diharapkan dapat membentuk rasa persatuan bagi masyarakat Indonesia meskipun berasal dari latar belakang suku atau agama yang berbeda (Koentjaraningrat, 1974).

Nilai tanggung jawab, harmoni, dan demokrasi tercermin dalam sila keempat Pancasila. Nilai ini mendasari warga negara untuk memahami keputusan yang diambil untuk kesejahteraan bersama. Sementara nilai keadilan sosial dalam Pancasila menuntut adanya keadilan bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan (Suwartono, 2011),.

Perdebatan seputar konsep Pancasila sebagai kumpulan nilai atau satu kesatuan utuh masih menjadi sorotan. Tidak ada pandangan yang tunggal, namun pembahasan tentang nilai-nilai Pancasila menjadi penting dalam memahami prinsip-prinsip dasar yang membentuk fondasi negara Indonesia.

Jika merujuk pada konsep lima prinsip Pancasila, menurut Gunawan (2012), Pancasila merupakan inti dari karakter bangsa Indonesia yang mencakup lima elemen karakter, yaitu: pertama, transendensi, yang melibatkan kesadaran akan manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dari-Nya, akan muncul penghambaan sepenuhnya pada Tuhan. Kesadaran ini juga mencakup pemahaman akan keberadaan diri dan alam sekitar, memungkinkan manusia untuk mengembangkannya. Manusia menggunakan pemikiran mendalam untuk memahami sifat Tuhan yang dianggap jauh, tak terjangkau, dan sulit dipahami oleh manusia; kedua, humanisasi, yang merupakan proses menjadikan manusia sesuai dengan kodratnya sebagai manusia.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memuat nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman bagi seseorang yang menjadi kepala suatu organisasi. Jika Pancasila diangkat sebagai fondasi ideologi, maka harus mengandung tiga jenis nilai utama: nilai dasar, instrumental, dan praksis. Apabila Pancasila dijadikan landasan utama dalam mengelola sebuah organisasi, maka prinsip-prinsip transendensi, humanisasi, pluralisme, dan keadilan harus menjadi pedoman bagi pimpinan dalam organisasi tersebut.

Daya Saing dalam Organisasi

Daya saing adalah cara di mana suatu organisasi dan sumber daya manusia yang terlibat menggabungkan kompetensinya secara terintegrasi untuk mencapai keunggulan

(Zuhal, 2010). Thoha (2004) menjelaskan bahwa daya saing merupakan salah satu pendekatan untuk memenangkan persaingan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dengan demikian, daya saing merupakan upaya menyeluruh dalam organisasi untuk mencapai keuntungan dan meraih keberhasilan dalam persaingan. Hubeis & Najib (2014) menggambarkan bahwa saat ini, dengan banyaknya alternatif yang tersedia di berbagai bidang termasuk pendidikan, terdapat dorongan untuk meningkatkan daya saing hingga pada tingkat keunggulan kompetitif yang lebih tinggi.

Agar memiliki daya saing yang unggul, Agus Rahayu (2008 dalam Suryadi et.al 2009) menyoroti 2 strategi utama, yaitu "strategi kompetitif" dan "strategi kerja sama". Agus Rahayu (2008 dalam Suryadi et.al 2009) juga menegaskan bahwa strategi kompetitif akan efektif jika organisasi memiliki sumber daya yang lebih superior. Peningkatan daya saing dapat diwujudkan melalui pengembangan potensi ekonomi, penguatan hubungan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi.

PENUTUP

Dalam kesimpulannya, terdapat tiga elemen utama yang perlu diperhatikan dalam konteks kepemimpinan: definisi dan peran kepemimpinan, nilai-nilai Pancasila yang mendukung kepemimpinan, serta konsep daya saing dalam organisasi.

Kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok dalam mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa pandangan mengenai definisi ini, tetapi intinya adalah bahwa seorang pemimpin memainkan peran penting dalam memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks perubahan organisasi, peran pemimpin melibatkan perencanaan, pengaturan struktur, koordinasi, serta pengambilan keputusan yang mendukung transformasi.

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam memotivasi dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Nilai-nilai Pancasila, seperti transendensi dan keadilan, memberikan landasan moral bagi pemimpin dalam menjalankan organisasi. Daya saing organisasi memerlukan integrasi sumber daya untuk mencapai keunggulan, dengan fokus pada strategi kompetitif dan kerja sama. Pemimpin yang memadukan nilai-nilai Pancasila dengan strategi yang tepat mampu meningkatkan daya saing organisasi di lingkungan yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Wahab, "Kepemimpinan Dalam Perubahan Dan Perkembangan Organisasi," *J. Elektika*, vol. 3, no. 1, pp. 3–8, 2015.
- Brereton P, Kitchenham BA, Budgen D, Turner M, Khalil M. (2007). Lesson from Applying The Systematic Literature Review Process Within The Software Engineering Domain. *The Journal of Systems and Software* 80 ; pp: 571 – 583.doi: 10.1016/j.jss.2006.07.009.
- Cooper, H., Hedges, L. V., & Valentine, J. (Eds.) (2009). *The handbook of research synthesis, 2nd Edition*. New York: Russell Sage.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Daroeso, Bambang. (1989). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- D. Panjaitan and A. Setiorini, "Kepemimpinan otentik dalam perubahan," *Khazanah Ilmu Berazam*, vol. 1, no. 1, 2018.
- Edwin B. Flippo. (2000). *Terjemahan Marwansyah dan Mukaram, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Erlangga.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hubeis, Musa dan Najib, Mukhamad (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Jesson, J. K., Matheson, L. and Lacey, F. M. (2011) *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Techniques*.
- Kitchenham, Barbara, Stuart Charters, Budgen David, Mark Turner, dan Pearl Brereton. 2007. "Systematic Literature Review of the technology Acceptance Model and its." Keele University and University of Durham Joint.
- Kitchenham, B. and Charters, S. (2007) Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering, *Technical Report*, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- K. Syauqy, 2017 "Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Al-Tsaqafa J. Ilmu Peradaban Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 155–124, 2016, doi: 10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1835.
- Liberati, et all. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Review and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), 1–34. 10.1016%5Cj.jclinepi.2009.06.006
- Lusiana, & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN (Sains Dan Teknologi Informasi)*, 3(1), 1–11. <http://jurnal.stmik-amik-riau.ac.id/index.php/satin/article/view/347>

- Meinarno, E. A. Dkk. (2011). *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Miftah T. 2010. *Kepemimpinan dan Manejemen*. Rajawali Press: Jakarta.
- Noordzij, M., Hooft, L., Dekker, F. W., Zoccali, C., & Jager, K. J. (2009). Sample size calculations: basic principles and common pitfalls. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 25(5), 1388-1393.
- Okoli, C., Schabram, K. (2010). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10(26).
- Peters, M. D., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141-146.
- Petticrew, M., dan H. Roberts. 2008. *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*: John Wiley & Sons.
- Siswanto S. (2003). *Manajemen tenaga kerja, edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryadi et al, Purwanto. 2007 *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta : Salemba Empat,
- Templier, M., & Paré, G. (2018). A framework for guiding and reporting on case study research in information systems. *International Journal of Information Management*, 37(1), 70-78.
- Thoah, M. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Timple, A.D. (2000). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kepemimpinan* .Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- V. Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winarno Narmoatmojo. (2010). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Ombak
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 1–20.
- Zuhal. 2010. *Knowledge and Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.